



PROGRAM PELATIHAN BERBASIS *COMMUNITY DEVELOPMENT* (Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kota Cimahi)

Saepul Anwar^{1*}, Usup Romli², Nazhar Farizhi³

^{1, 2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³SDN Cipageran Mandiri, Cimahi, Indonesia

*Correspondence: saefull@upi.edu

Abstrak

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang dilakukan pemerintah yang mulai dicanangkan pada tahun 2022, mulai akan diterapkan secara menyeluruh dan bertahap pada tahun ajaran 2022/2023 baik di SD, SMP, maupun SMA. Sehubungan dengan hal tersebut, program PkM berbasis kepakaran bidang ilmu ini bertujuan untuk melatih guru PAI di sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru PAI SD menjadi sasaran dalam program PkM ini dikarenakan untuk jenjang SD, program pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka lebih difokuskan kepada guru kelas, belum menyentuh guru mata pelajaran termasuk guru PAI. Program PkM dilakukan dalam bentuk pelatihan selama 32 JP yang dilakukan selama 3 hari. Bekerja sama dengan KKG PAI Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, program PkM ini diperuntukkan untuk 50 guru PAI SD yang ada di kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Materi pelatihan difokuskan pada: penyamaan persepsi tentang konsep kurikulum merdeka, karakteristik mapel PAI di SD serta peluang dan tantangannya dalam konteks kurikulum merdeka, implementasi perencanaan PAI (capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran) dalam konteks kurikulum merdeka, implementasi proses pembelajaran differensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD, dan implementasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD dalam konteks kurikulum merdeka. Setelah mengikuti pelatihan ini, setiap peserta pelatihan (guru PAI SD) bisa memahami konsep kurikulum merdeka dan mampu mengimplementasikannya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam di SD; Pembelajaran Differensiasi; Pembelajaran SD; Implementasi Kurikulum Merdeka; Guru Penggerak

Abstract

The Independent Curriculum, as a form of educational reform carried out by the government, which was launched in 2022, will begin to be implemented comprehensively and gradually in the 2022/2023 academic year in both elementary, middle and high schools. In this regard, this community service program (P2M) aims to train PAI teachers in elementary schools in implementing the independent curriculum in PAI subjects. Elementary PAI teachers are targeted in this PkM program because at the elementary school level, the training program related to the implementation of the independent curriculum is more focused on class teachers, and has not touched subject teachers, including PAI teachers. The P2M program is carried out in the form of training for 32 JP which is carried out over 3 days. In collaboration with KKG PAI North Cimahi District, Cimahi City, this P2M program is intended for 50 PAI Elementary School

teachers in North Cimahi District, Cimahi City. The training material is focused on: equalizing perceptions about the independent curriculum concept, characteristics of PAI subjects in elementary schools and their opportunities and challenges in the context of the independent curriculum, implementation of PAI planning (learning outcomes, learning objectives and flow of learning objectives) in the context of the independent curriculum, implementation of the differentiated learning process in PAI and Elementary School Ethics subjects, and implementation of learning evaluation in PAI and Elementary School Ethics subjects in the context of the independent curriculum. After attending this training, each training participant (SD PAI teacher) can understand the concept of an independent curriculum and is able to implement it in PAI and Elementary School Character subjects in order to improve and increase the quality of PAI learning in schools.

Keywords: *Independent Curriculum; Islamic Religious Education in Elementary Schools; Differentiated Learning; Elementary School Learning, Implementation of the Independent Curriculum; Mobilizing Teachers*

PENDAHULUAN

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, perlu adanya perubahan sistem manajemen pendidikan yang mampu bersaing secara kompetitif (Mira, 2021). Dalam hal ini untuk mencapai program yang dicanangkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Indarta, et al., 2022). Kurikulum merdeka lahir sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang dilakukan pemerintah (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar (*learning loss*) yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemic Covid-19 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Jojo & Sihotang, 2022; Nugraha, 2022). Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca (Priantini, Suarni, & Adnyana, 2022). Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta

infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan, serta cara siswa belajar. Karena itu, kurikulum merdeka diharapkan bukan hanya akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik, tetapi juga mampu mendorong dan memudahkan siswa untuk belajar bahkan memiliki kemandirian belajar (Fitriyah & Wardani, 2022).

Berdasarkan analisa situasi pada khalayak sasaran, dalam hal ini guru PAI di Sekolah Dasar, ditemukan masalah utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses yang dimiliki guru PAI secara khusus untuk mendapatkan bimbingan teknis dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, permasalahan tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu: (1) minimnya pengetahuan guru PAI di SD dalam hal implementasi kurikulum merdeka (Sari, Riani, Lestari, Berliana, & Kamelia, 2023) terutama terkait pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, dan assessmennya; dan (2) peluang atau kesempatan guru PAI untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka masih terbatas (Fauzi, 2023).

Pelatihan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih difokuskan pada guru kelas, sementara untuk guru matapelajaran termasuk guru PAI belum ada. Tujuan umum kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan program dan kebijakan merdeka belajar. Selain itu diharapkan dapat memupuk dan membina Guru PAI dalam melaksanakan dan memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk bisa diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan kegiatan pengabdian yang digunakan dalam PkM Bidang Ilmu ini adalah *Community Development* (Sumantri, 2017; Annisa, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan khalayak sasaran dengan melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat itu sendiri. Fokus utamanya adalah pada pemberdayaan khalayak sasaran untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi, dan mengimplementasikan program-program yang relevan dan berkelanjutan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan tersebut, pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar dilakukan secara kolaboratif bersama khalayak sasaran yang diwakili oleh Kelompok Kerja Guru (KKG)

Cimahi Utara. Kolaborasi kegiatan dilakukan mulai dari tahap perencanaan untuk mengidentifikasi kebutuhan khalayak sasaran dalam hal ini Guru PAI SD di Kota Cimahi, tahap pelaksanaan, sampai tahap evaluasi kegiatan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis guru PAI di SD untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD. Kegiatan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap pelatihan implementasi kurikulum merdeka dan self-learning.

Tahapan pertama dalam pengabdian ini adalah pelatihan guru PAI SD berbasis *need assessment* terkait kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mapel PAI dan BP di sekolah dasar. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dalam hal ini guru PAI di SD memiliki pemahaman yang benar tentang kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dasar, dalam hal ini mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada tahap ini ada tujuh materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang filosofi kurikulum merdeka, pembelajaran PAI berdiferensiasi, praktik baik pembelajaran PAI berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional, model-model pembelajaran PAI yang kreatif dan menyenangkan dan supervisi akademik untuk guru PAI SD. Setiap materi disampaikan selama maksimal 100 menit dan semuanya disampaikan dalam 7 sesi selama 2 hari (lihat tabel 1).

Tahap selanjutnya adalah pembelajaran mandiri (self-learning) tentang praktik implementasi perencanaan, proses pembelajaran, dan assessment mapel PAI dan BP berbasis kurikulum merdeka. Setelahnya guru PAI dilatih selama dua hari dengan (7 sesi), mereka ditugaskan untuk melakukan praktik terkait membuat rancangan perencanaan pembelajaran, rancangan proses pembelajaran, dan rancangan assessment berbasis kurikulum merdeka, serta perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD. Selama kegiatan ini peserta didampingi mentor dari prodi IPAI FPIPS UPI dan TIM KKG PAI Cimahi Utara.

Tabel 1. Rondown Kegiatan Pelatihan

NO	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	PJ
1	Rabu 30 Agustus 2023	07.30 - 08.00	Registrasi Peserta	Kesekretariatan
2		08.00 - 08.05	Pembukaan	MC (Dedi Suhendi/Silka)
3		08.05 - 08.10	Pembacaan ayat suci al-quran	Ust Fajar
4		08.10 - 08.15	Menyanyikan lagu Indonesia raya	MC (Dedi Suhendi/Silka)

5		08.15 - 08.25	Sambutan ketua KKG PAI Cimut	Nazhar Farizhi, S.Pd.
6		08.25 - 08.35	Sambutan Ketua PkM IPAI UPI	Dr. Saepul Anwar, M.Pd.
7		08.35 - 08.45	Sambutan Pengawas sekaligus membuka Acara secara resmi	H. Gunawan, S.Pd.I.
8		08.45 - 08.50	Pembacaan Do'a	Syamsul Arifin
9		08.50 - 09.00	Cofee Break	MC (Dedi Suhendi/Silka)
10		09.00 - 11.20	Filosofi Kurikulum Merdeka	Pemateri 1
11		11.20 - 12.00	Pembelajaran Berdiferensiasi	Pemateri 2
12		12.00 - 13.00	ISHOMA	Sie. Konsumsi
13		13.00 - 14.15	Pembelajaran Berdiferensiasi	Pemateri 2
14		14.15 - 15.30	Praktik Baik Pembelajaran	Pemateri 3
15		15.30 - 16.00	Refleksi dan Tutup	MC (Dedi Suhendi/Silka)
16	Kamis 31 Agustus 2023	07.30 - 08.00	Registrasi Peserta	Kesekretariatan
17		08.00 - 08.10	Pembukaan	MC (dedi Suhendi & samsul)
18		08.10 - 09.30	Pembelajaran Sosial Emosional	Pemateri 4
19		09.30 - 09.45	Cofee Break	MC (dedi Suhendi & samsul)
20		09.45 - 12.00	Model-model Pembelajaran PAI yang kreatif dan menyenangkan	Pemateri 5
21		12.00 - 13.00	ISHOMA	Sie. Konsumsi
22		13.00 - 14.30	Media Pembelajaran PAI yang kreatif dan menyenangkan	Pemateri 6
23		14.30 - 15.30	Supervisi Akademik	Pemateri 7
24		15.30 - 15.45	Pemaparan tugas di hari ke-3 Offline	Ketua panitia

25	15.45 - 16.00	Refleksi dan Tutup	MC (dedi Suhendi & samsul)
----	---------------	--------------------	----------------------------

P2M bidang ilmu ini ditujukan untuk guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kota Cimahi, tepatnya di Kecamatan Cimahi Utara. Sebagai khalayak sasaran atau peserta pelatihan, para guru PAI SD akan diberikan enam materi pelatihan utama, yaitu: filosofi kurikulum merdeka, pembelajaran PAI berdiferensiasi, praktik baik pembelajaran PAI berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional, model-model pembelajaran PAI yang kreatif dan menyenangkan, dan supervisi akademik untuk guru PAI SD. Dengan dibekali kemampuan tersebut, para guru PAI diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah masing-masing. Adapun peserta PkM bidang ilmu ini yakni peserta pelatihan sebanyak 56 orang guru PAI SD di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berbasis bidang ilmu ini, sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya, berawal dari analisis di lapangan akan kebutuhan guru-guru PAI, secara khusus di kota Cimahi dalam hal implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pelatihan ini diarahkan untuk dapat memupuk dan membina Guru PAI dalam melaksanakan dan memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk bisa diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Berdasarkan kondisi itulah kegiatan PkM Berbasis Bidang Ilmu dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi IPAI FPIPS UPI bekerja sama dengan Tim KKG PAI Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, pelatihan berbasis community development terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu *training* atau pelatihan berbasis *need assessment* dan *self-learning* (pembelajaran mandiri). *Need assessment* dilakukan satu minggu sebelum pelatihan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru PAI SD yang menjadi khalayak sasaran terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Sebelum sesi pelatihan khalayak sasaran diminta untuk melakukan *self-assessment* tentang sejauh mana pemahaman mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Self-assessment* dilakukan dengan mengisi angket yang disebarkan melalui google form. Berdasarkan hasil *self-assessment* (lihat tabel 2) dan diskusi dengan KKG PAI terkait, para guru PAI SD yang menjadi khalayak sasaran membutuhkan penguatan informasi terkait filosofi kurikulum merdeka, konsep dan implementasi praktik baik pembelajaran PAI SD

dalam konteks kurikulum merdeka terutama menyangkut implementasi pembelajaran differensiasi dan pembelajaran sosial emosional.

Tabel 2. Hasil *Need Assessment* berdasarkan *self-assessment*

Tipe Identifikasi Kebutuhan	Jawaban Hasil Identifikasi Kebutuhan
Garis besar pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka	1. Sebanyak 50% khalayak sasaran memahami tentang regulasi kurikulum merdeka. 2. Sebanyak 68.8% khalayak sasaran cukup memahami perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. 3. Sebanyak 62,5% khalayak sasaran cukup memahami tentang latar belakang penyempurnaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka 4. Sebanyak 68,7% khalayak sasaran belum memahami filosofi kurikulum merdeka. 5. Sebanyak 62.5% khalayak sasaran menyadari akan urgensi atau pentingnya penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran
Pemahaman guru PAI tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD	1. Sebanyak 62.5% khalayak sasaran mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran differensiasi dalam mata pelajaran PAI di SD 2. Sebanyak 56.2% khalayak sasaran menyatakan belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep Pembelajaran Sosial Emosional dan implementasinya dalam mata pelajaran PAI di SD

Sumber: Pengolahan data hasil *need assessment*

Pentingnya penguatan pemahaman guru terhadap filosofi kurikulum merdeka pernah digarispawahi oleh TIM Penyusun kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. TIM yang dibentuk oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI menyatakan bahwa salah satu hal yang menjadi faktor penentu kesiapan guru dalam mengimplementasikan suatu kurikulum adalah kesesuaian antara paradigma guru tentang perannya sebagai pendidik dengan filosofi kurikulum terkait, dalam hal ini kurikulum merdeka (Anggraena, et al., 2022; Heryahya, Herawati, Susandi, & Zulaiha, 2022). Dengan demikian berdasarkan kajian tersebut, bagi seorang guru memahami filosofi kurikulum merdeka sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilannya saat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Bahkan bagi beberapa guru hal ini merupakan sesuatu yang baru (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kemudian, temuan hasil *need assessment* tentang pemahaman guru terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD mengerucut kepada dua persoalan, yaitu kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran sosial emosional (SEL). Hal ini sesuai dengan temuan *need assessment* yang dilukan oleh Mastuti, Abdillah, dan Rumodar (2022) yang menekankan kebutuhan guru dalam pendampingan praktik pembelajaran berdiferensiasi (Romadhon, Irfan, Fajriyani, Wibowo, & Ayuningtyas, 2023). Sementara itu terkait implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pandangan Sukarno, Marmoah, Supianto, dan Zuhro (2022) sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru. Dengan demikian pemdampingan guru, salah satunya dalam bentuk pelatihan, terkait praktik pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran sosial emosional menjadi sangat penting.

Hasil *need assessment* sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 7 sesi selama 2 hari yang menyajikan materi tentang filosofi kurikulum merdeka, pembelajaran PAI berdiferensiasi, praktik baik pembelajaran PAI berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional, model-model pembelajaran PAI yang kreatif dan menyenangkan, dan supervisi akademik untuk guru PAI SD (lihat Gambar 1). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dalam bentuk *self-learning* yang dilakukan selama 1 hari dan kegiatan pembimbingan dilakukan secara daring.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di Gedung Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kota Cimahi tanggal

30-31 Agustus 2023

Setelah para peserta mengikuti kegiatan pelatihan luring selama dua hari, setiap peserta diberikan dua tugas sebagai syarat mendapatkan sertifikat pelatihan 32 jp. Tugas pertama adalah membuat cerita praktik baik pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, terutama pembelajaran berdiffirensiasi dan atau pembelajaran social emosional di sekolah masing-masing lengkap dengan RPPnya. Tugas ini dibuat untuk memastikan para peserta pelatihan memahami dan bisa mengimplementasikan setiap materi pelatihan di sekolahnya masing-masing dengan pembimbingan teknis pengerjaan tugas dilakukan secara daring di hari ketiga dikoordinasikan oleh TIM KKG PAI. Bahkan membuat cerita praktik baik pembelajaran sudah menjadi materi khusus untuk beberapa pelatihan seperti yang dilakukan oleh Mahlianurrahman dan Aprilia (2022).

Dihari terakhir pelatihan, para peserta diminta untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Para peserta mengisi 6 item yang disebar melalui google form. Secara detail hasil evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan

Aspek Evaluasi Kegiatan	Kriteria Penilaian			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Penyajian materi dari nara sumber	0%	9%	44%	47%
Pelatihan membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah	0%	6%	44%	50%
Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	0%	18%	44%	38%
Hubungan tema dengan materi yang disampaikan	0%	6%	58%	36%
Sarana dan Prasarana kegiatan	0%	0%	53%	47%

Berdasarkan tabel 3, secara umum para peserta pelatihan memiliki tingkat kepuasan yang baik. Dari enam aspek yang dievaluasi, hampir seluruh peserta (94%) merasakan manfaat secara langsung dari pelatihan ini. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Bahkan secara khusus beberapa peserta pelatihan berharap pelatihan seperti ini bisa dilaksanakan secara rutin.

KESIMPULAN

P2M bidang ilmu ini ditujukan untuk guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kota Cimahi, tepatnya di Kecamatan Cimahi Utara. Sebagai khalayak sasaran atau peserta pelatihan, para guru PAI SD akan diberikan enam materi pelatihan utama, yaitu: filosofi kurikulum merdeka, pembelajaran PAI berdiferensiasi, praktik baik pembelajaran PAI berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional, model-model pembelajaran PAI yang kreatif dan menyenangkan, dan supervisi akademik untuk guru PAI SD. Dengan dibekali kemampuan tersebut, para guru PAI diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah masing-masing.

Hasil pengabdian ini merekomendasikan beberapa hal berikut: *Pertama*, Guru sangat dianjurkan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang kurikulum merdeka. Kedalaman pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka akan sangat mempengaruhi proses implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dalam setiap tahapan pembelajaran, tidak terkecuali bagi guru PAI, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan holistik siswa. Terkait hal itu, guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan siswa dalam semua aspek kehidupan mereka.

Kedua, Pihak sekolah disarankan untuk bisa membuat program penyamaan persepsi bagi seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, tata usaha, bahkan termasuk orang tua siswa terkait kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Secara khusus, terkait implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah, sekolah perlu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka melalui berbagai pelatihan atau workshop, bahkan in house training. Meningkatkan pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan mendukung mereka melalui pelatihan, sumber daya yang memadai, dan kolaborasi antar sesama guru, sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketiga, Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar bagi guru PAI, memiliki peran atau andil yang cukup strategis dalam meningkatkan pemahaman guru-guru PAI terkait implementasi kurikulum merdeka. KKG PAI bisa mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka, antara lain merencanakan

strategi belajar mengajar, membuat alat pelajaran, membuat lembar kerja, lembar tugas, dan mendiskusikan masalah-masalah yang dijumpai di kelas masing-masing. Dengan kolaborasi aktif dalam KKG PAI, guru-guru PAI dapat saling mendukung dan meningkatkan pemahaman mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, terutama kepada: Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada TIM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini, Kelompok Kerja Guru (KKG) Cimahi Utara Kota Cimahi yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini di Gedung Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kota Cimahi, serta semua peserta pelatihan Guru-Guru PAI SD Kota Cimahi yang sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Annisa, F. (2022). Sustainability model zakat community development sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat: Pendekatan ANP-BOCR. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 83-94.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661-1674.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Heryahya, A., Herawati, E. S., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.

- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43-49.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Mira, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Priantini, D. A., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238-244.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3431
- Romadhon, K. R., Irfan, I., Fajriyani, N., Wibowo, Y., & Ayuningtyas, D. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiy*, 1049-1063.
- Sari, N., Riani, W., Lestari, W., Berliana, E., & Kamelia, A. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 346-354.
- Sukarno, S., Marmoah, S., Supianto, S., & Zuhro, N. S. (2022). Peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial emosional sebagai aktualisasi program pendidikan guru penggerak bagi guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Sumantri, R. (2017). Efektifitas dana zakat pada mustahik zakat community development sumatera selatan dengan pendekatan CIBEST. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 209-234.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216